

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014:2). Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada pada perusahaan berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2014:380). Metode ini diajukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana pelatihan, bagaimana penempatan karyawan, serta bagaimana kinerja karyawan di Kantor Cabang Utama PT. Bank BJB.

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan Seberapa besar pengaruh pelatihan dan penempatan karyawan terhadap kinerja karyawan di Kantor Cabang Utama PT. Bank BJB

3.2 Definisi dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:58). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel bebas dengan simbol (Y).

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas yaitu pelatihan (X_1) dan penempatan karyawan (X_2) serta kinerja karyawan (Y) merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Pelatihan (X_1)

Menurut Widodo (2015:82), pelatihan dapat disimpulkan bahwa aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya.

2. Penempatan Karyawan (X_2)

Menurut Hasibuan (2016 : 32) dapat disimpulkan bahwa penempatan adalah menempatkan calon pegawai yang diterima (lulus seleksi) pada jabatan/pekerjaan yang membutuhkannya dan sekaligus mendelegasikan authority kepada orang tersebut.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Edison (2016) kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta sesuai situasi dan kondisi pada karyawan Kantor Cabang Utama PT. Bank bjb. Penelitiannya dapat dibuat seperti pada Tabel 3.1

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Pelatihan (X1) Pelatihan adalah “Serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya.” Mangkunegara (Widodo 2015)	Instruktur	1. Pendidikan	1. Tingkat pendidikan instruktur	Ordinal	1
		2. Penguasaan Materi	2. Tingkat penguasaan materi	Ordinal	2
	Peserta pelatihan	1. Semangat mengikuti pelatihan	1. Tingkat semangat peserta pelatihan	Ordinal	3
		2. Seleksi	2. Tingkat seleksi mengikuti pelatihan	Ordinal	4
	Materi Pelatihan	1. Sesuai Tujuan	1. Tingkat kesesuaian tujuan materi	Ordinal	5
		2. Sesuai kemampuan peserta	2. Tingkat kemampuan peserta pada materi pelatihan	Ordinal	6
		3. Penetapan sasaran	3. Tingkat penetapan sasara materi pelatihan	Ordinal	7
	Metode Pelatihan	1. Persosialisasian tujuan	1. tingkat sosialisasi tujuan pelatihan	Ordinal	8
	Tujuan Pelatihan	2. Memiliki sasaran yang jelas	2. Tingkat sasaran peserta pelatihan	Ordinal	9
	(Gary Dessler, 2015)	1. Meningkatkan keterampilan	1. Tingkat keterampilan peserta pelatihan	Ordinal	10

Lanjutan Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Penempatan Kerja (X2) “Menempatkan calon pegawai yang diterima (lulus seleksi) pada jabatan/pekerjaan yang membutuhkan dan sekaligus mendelegasikan authority kepada orang tersebut.” Mangkunegara (2015)	Pendidikan	1. Pendidikan yang disyaratkan	1. Kesesuaian pendidikan dengan syarat jabatan	Ordinal	1
		2. Pendidikan alternatif	2. Kesesuaian pendidikan dengan pekerjaannya	Ordinal	2
	Pengetahuan Kerja	1. Memahami teori yang berkaitan dengan pekerjaan	1. Kemampuan pegawai dalam memahami teori pekerjaannya	Ordinal	3
		2. Memahami semua aturan yang berkaitan dengan pekerjaan dengan baik	2. Tingkat pelanggaran aturan pegawai	Ordinal	4
	Keterampilan Kerja	1. Keterampilan mental	1. Tingkat kemampuan menganalisis data dan mengambil keputusan	Ordinal	5
		2. keterampilan berempati	2. Tingkat berempati dengan orang lain	Ordinal	6
		3. Keterampilan fisik	3. Kemampuan dalam memperbaiki sarana dan prasarana kerja	Ordinal	7
		4. Keterampilan Sosial	4. kemampuan dalam bersosialisasi	Ordinal	8
	Pengalaman Kerja Mangkunegara	1. Pekerjaan yang harus ditempatkan	1. Kesesuaian penempatan pekerjaan	Ordinal	9

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	(2015)	2. Lamanya melakukan pekerjaan	2. Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	10

Lanjutan Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja Karyawan (Y) “Hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.” Mangkunegara (2015)	Kualitas	1. Kerapihan	1. Tingkat kerapihan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	1
		2. Ketelitian	2. Ketelitian pegawai dalam mengerjakan tugas	Ordinal	2
		3. Hasil Kerja	3 Tingkat kualitas hasil kerja	Ordinal	3
	Kuantitas	1. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	1. Tingkat kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik	Ordinal	4
		2. Tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	2. Kecepatan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik	Ordinal	5
	Pelaksanaan Tugas	1. Kemampuan melakukan pekerjaan dengan akurat	1. Tingkat ketidaksalahan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	6
		2. Jalinan kerjasama	2. Tingkat jalinan dalam bekerjasama dengan orang lain	Ordinal	7
		3. Kekompakan	3. Tingkat kekompakan dalam bekerjasama dengan orang lain	Ordinal	8

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	Tanggung Jawab Mangkunegara (2015)	1. Kesadaran diri karyawan	1. Tingkat kesadaran diri pegawai atas tugas yang diberikan kepadanya	Ordinal	9
		2. Mengambil Keputusan	2. Tingkat rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja	Ordinal	10

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan di Kantor Cabang Utama PT. Bank bjb. Menurut Sugiyono (2014:49), yang menyatakan bahwa: "Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun jumlah populasi karyawan di Kantor Cabang Utama PT. Bank bjb sebanyak 87 orang karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) definisi sampel yaitu sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif)

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100% karena banyak faktor kelelahan maupun ketelitian yang dikerjakan oleh manusia, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi pada PT. Bank bjb berdasarkan wawancara

terhadap pimpinan yaitu sebesar 87 karyawan, hal tersebut sebagai dasar perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{87}{1 + 87 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{87}{1,217}$$

$$n = 71,48 \approx 72$$

Maka hasil 71,48 dibulatkan menjadi 72 responden. Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 87 orang dengan tarif kesalahan 5%, maka sampel 72 responden pada karyawan PT. Bank BJB.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2014:401). Maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden sesuai dengan kebutuhan informasi yang dituangkan dalam pertanyaan/pernyataan terstruktur melalui alat bantu berupa kuesioner, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang dapat menunjang pembahasan penelitian. Sumber data penelitian ini diambil secara langsung dari sampel atas populasi (responden) melalui teknik

pengumpulan data kuesioner yaitu cara pengumpulan data yang berbentuk pernyataan maupun pertanyaan secara tertulis dan dijawab serta dinyatakan secara tertulis oleh responden. Dalam penelitian ini materi pertanyaan atau pernyataannya dalam kuesioner meliputi pelatihan dan penempatan karyawan terhadap kinerja karyawan.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi Kantor Cabang Utama PT. Bank bjb sebagai tempat objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang diperoleh dengan meliputi:

- a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan Kantor Cabang Utama PT. Bank bjb

- b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengalaman secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di Kantor Cabang Utama PT. Bank bjb guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden mengenai pengaruh pelatihan dan penempatan karyawan terhadap Kinerja karyawan di Kantor Cabang Utama PT. Bank bjb

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Sejarah, litelatur dan profil Kantor Cabang Utama PT. Bank bjb
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen

Alat ukur yang baik diperlukan untuk menghasilkan dengan tingkat informasi yang tepat sesuai dengan kaidah ilmiah. Alat ukur penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam (variabel penelitian) yang diamati. Alat ukur penelitian yang akan digunakan

harus dapat mengukur variabel penelitian. Alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner yang dibuat secara terstruktur, yang di dalamnya terkandung beberapa item pernyataan berserta alternatif jawaban yang telah disediakan, jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kuesioner terstruktur dibuat mengingat satuan pengukuran yang digunakan adalah skoring, yaitu pemberian nilai skor pada setiap alternatif jawaban yang disediakan dalam, pernyataan penelitian.

Tingkat pengukuran yang digunakan adalah pada tingkat skala ordinal. Menurut Iskandar (2014: 128) yang dimaksud skala ordinal adalah bahwa angka-angka dari kategori jawaban tidak hanya menggambarkan perbedaan, tetapi nilai yang satu lebih besar dari yang lain, dari nilai-nilai yang berhubungan tersebut. Jadi ada perbedaan tingkat nilai, tapi tidak menyatakan nilai absolut. Kategori jawaban bersifat tertutup tersendiri dari lima pilihan dengan menggunakan skala likert.

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014:24). Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitsnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut

dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2) - (n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

X = skor per item

Y = skor total untuk setiap item

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2014) dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $> r_{tabel}$. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014: 27). Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama

akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah Split Half, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{(n(\sum A^2) - (\sum A)^2) - (n(\sum B)^2 - (\sum B)^2)}}$$

Keterangan :

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman

Brown :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $\geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel

Bila $\leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pertama peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Dimana alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*,

yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1. SS (SangatSetuju)	5
2. S (Setuju)	4
3. KS (Kurang Setuju)	3
4. TS (Tidak Setuju)	2
5. STS (SangatTidakSetuju)	1

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item-item instrument pada pertanyaan dalam kuesioner. Bobot skor ini hanya memudahkan saja bagi responden dalam menjawab pertanyaan dari kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini

dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pelatihan dan penempatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT bjb, dengan rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata Hitung (Mean)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

Rata-rata hitung (mean) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (Rata-rata)
 $\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke i sampai ke n
 n = Jumlah sampel atau banyak data

b. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpang baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}}{(n - 1)}$$

Keterangan:

S = Simpang baku
 X_i = Nilai X ke i sampai n
 \bar{X} = Rata-rata nilai
 n = Jumlah sampel

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai

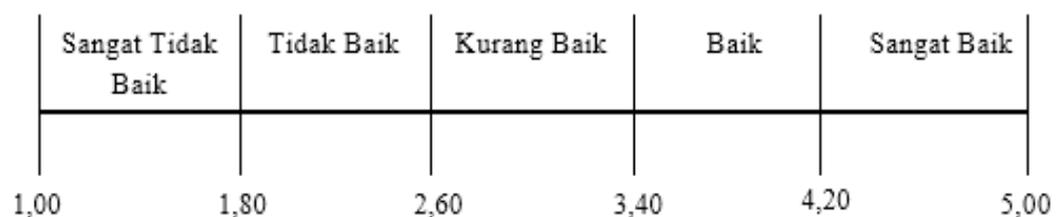
rata – rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor. Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Kriteria Interpretasi Nilai Rata-Rata (Mean)

Interprestasi nilai	Tingkat hubungan
1,0 – 1,80	Sangat Tidak Baik (Sangat Tidak Baik)
1,90 – 2,60	Lemah (Tidak Baik)
2,70 – 3,40	Cukup (Cukup Baik)
3,50 – 4,20	Kuat (Baik)
4,30 – 5,00	Sangat Kuat (Sangat Baik)

Sumber :Husein Umar (2011:98)

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan penulis melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti. Garis kontinu dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Garis Kontinu

3.6.2 Analisis Verifikatif

Penelitian Verifikatif digunakan dalam penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan perhitungan statistik. Teknik analisis yang digunakan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan dan penempatan karyawan terhadap kinerja karyawan (Y). Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti Analisis Regresi Linier Berganda, Korelasi Berganda, Koefisien Determinasi berikut adalah penjelasannya, sebagai berikut :

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelatihan (X_1) dan penempatan karyawan (X_2) terhadap Kinerja karyawan (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kinerja karyawan)

α = bilangan konstanta

b_1b_2 = koefisien arah garis

X_1 = Variabel bebas (Pelatihan)

X_2 = Variabel bebas (Penempatan Karyawan)

e = Kesalahan (*Error*)

Untuk mendapatkan nilai a, b_1 dan b_2 , dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah a , b_1 dan b_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y .

3.6.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y . dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari $JK_{regresi}$ dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{regresi} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y .

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2014:78) seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2014:98) :

1. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan R^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen.

Koefisien determinasi simultan dihitung dengan rumus:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi simultan (R^2) adalah apabila nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya, apabila R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (parsial). Koefisien determinasi parsial dihitung dengan rumus :

$$Kd = \beta \times \text{Zero order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Nilai *standardized coefficients*

Zero order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat

3.6.6 Uji Hipotesis

Sugiyono (2014:64) mengemukakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.”

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria. Rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan di uji dan dibuktikan kebenarannya, adapun pengujian hipotesis parsial dan hipotesis simultan, sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis 1

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel pelatihan (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara teori.
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel pelatihan (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara teori.

Hipotesis 2

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Penempatan Karyawan (X_2) terhadap Kinerja karyawan (Y) secara teori.
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel Penempatan Karyawan (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara teori

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat di lakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$T = \frac{\sqrt{n-(k+1)}}{1-r^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

r = Nilai Korelasi parsial

k = Jumlah variabel indepeden

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Uji Hipotesis Simultan

Hipotesis 3

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Pelatihan (X_1) dan Penempatan Karyawan (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara teori.
2. $H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel Pelatihan (X_1) dan Penempatan Karyawan (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara teori.

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k; n-k-1), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel pelatihan, Penempatan Karyawan dan Kinerja Karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.
- b. Setuju (S) diberi skor 4.
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3.
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh pelatihan dan penempatan karyawan di Kantor Cabang Utama PT. Bank bjb Jl.Braga No.12 Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dimulai tanggal 13 Mei 2019 sampai dengan selesai.